

**ANALISIS MANFAAT RASIO KEUANGAN DALAM
MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA**

**(Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia periode 2005 sampai dengan 2010)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

NDARU HESTI CAHYANINGRUM

NIM : C2A008112

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Ndaru Hesti Cahyaningrum
Nomor Induk Mahasiswa : C2A008112
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen
Judul Skripsi : ANALISIS MANFAAT RASIO KEUANGAN
DALAM MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN
LABA (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005 –
2010)
Dosen Pembimbing : Drs. A. Mulyo Haryanto, MSi

Semarang, 4 April 2012

Dosen Pembimbing

Drs. A. Mulyo Haryanto, MSi

195711011985031004

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : NDARU HESTI CAHYANINGRUM
Nomor Induk Mahasiswa : C2A008112
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : ANALISIS MANFAAT RASIO KEUANGAN
DALAM MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN
LABA (STUDI KASUS: PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2005 –
2010)

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 17 April 2012

Tim Penguji

1. Drs. A. Mulyo Haryanto, M.Si (.....)
2. Dr. Harjum Muharam, SE, ME (.....)
3. Drs. H. Prasetiono, M.Si (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Ndaru Hesti Cahyaningrum, menyatakan bahwa skripsi dengan judul Analisis Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi kasus: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005 – 2010), adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, April 2012

Yang membuat pernyataan,

Ndaru Hesti Cahyaningrum

C2A008112

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“The seat of knowledge is in the head, the seat of wisdom is in the heart”

-William Hazlitt-

“Seberapa keras kita berusaha, kita tidak akan pernah bisa ‘membeli’ waktu. Yang bisa kita lakukan hanyalah menggunakan waktu secara bijaksana”

-Napoleon Hiell-

Persembahan

- Bapak dan Almarhumah Ibu tercinta yang selalu menginspirasi, senantiasa memberi dorongan, doa dan kasih sayangnya
- Mas Ndaru dan Mba Danti tersayang
- Teman- teman manajemen Undip 2008 dan Tim II KKN Undip Desa Menganti Kedung

ABSTRACT

This research wants to examine the effects of *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT), and *Net Profit Margin* (NPM) to profit growth of manufacture company.

The sampling technique used in this research is purposive sampling, with some criteria, those are: (1) the manufacture company listed in JSX in research period and still operating consistently in the research period; (2) the available of financial statement as the research period; (3) the manufacture company has not negative profit.

The result of this research shows that the data has fulfill the classical assumption, such as: no multicollinearity, no autocorrelation, no heteroscedasticity and distributed normally. From the regression analysis, found that partially *Total Asset Turnover* (TAT) and *Net Profit Margin* (NPM) variable, have a negative significant to profit growth of manufacture company, while *Working Capital to Total Asset* (WCTA) and *Debt to Equity Ratio* (DER) doesn't have influence to profit growth of manufacture company. From the research also known that those four variables (WCTA, DER, TAT, and NPM) simultaneously have an influence to profit growth of manufacture company. The prediction percentage of those variable simultaneously are 33,5%.

Keywords: *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT), *Net Profit Margin* (NPM), and profit growth.

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba.

Data diperoleh dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria (1) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan konsisten ada selama periode penelitian (2005 sampai dengan 2010), (2) Perusahaan Manufaktur yang menyediakan data laporan keuangan selama periode penelitian (2005 sampai dengan 2010) dan (3) Perusahaan manufaktur tidak menghasilkan laba negatif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa data-data yang digunakan didalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik, yang meliputi: tidak terjadi gejala multikolinearitas, tidak terdapat autokorelasi, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, dan data terdistribusi normal. Dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TAT) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel *Working Capital to Total Asset* (WCTA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Keempat variabel yang digunakan dalam penelitian ini (WCTA, DER, TAT, dan NPM) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Kemampuan prediksi dari keempat variabel secara simultan adalah sebesar 33,5%.

Kata kunci: *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT), *Net Profit Margin* (NPM) dan pertumbuhan laba.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tentang “ANALISIS MANFAAT RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005 – 2010)”.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata 1 (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Atas berkat bantuan dari berbagai pihak yang telah berkenan untuk memberikan segala yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini, perkenankanlah penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. H. Muhamad Nasir, M.Si, Akt, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengikuti kegiatan perkuliahan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Dr.Suharnomo, S.E.,M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas kebijakan dalam penyusunan mata kuliah, sehingga penulis dapat mengikuti seluruh mata kuliah sesuai konsentrasi penjurusan.
3. Bapak Drs. A. Mulyo Haryanto, MSi, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan dengan penuh kesabaran memberikan pengarahan, saran serta dukungan hingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.

4. Bapak Idris, S.E.,M.Si., selaku dosen wali yang telah membimbing dan memberikan banyak masukan kepada penulis selama menempuh studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sebagai dasar penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Almarhumah Ibu yang selalu memberikan doa, dukungan, fasilitas, serta kasih sayang yang luar biasa hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Mas Ndaru dan Mba Danti yang selalu menemani, mendampingi, menguatkan dan melindungi dalam berbagai keadaan hingga penyelesaian skripsi ini.
8. Ikhsan M setiawan yang selalu memberi semangat, motivasi, dukungan, dan kekuatan untuk terus berjuang hingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Fanny, Liana, Panji, Winda, teman-teman diskusi yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan, informasi, pembelajaran, perhatian, dan doa dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
10. Fuad, Cahaya, Dimas, Rendy, Santi, Nandia, Mitha, Situs, Ryan, Ferdi teman dari awal kuliah yang telah banyak menemani dalam suka duka dan memberikan dorongan untuk penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman Program Studi Manajemen Universitas Diponegoro Semarang angkatan 2008 Reguler I.
12. Teman – teman Tim II KKN UNDIP 2011 Kec. Kedung, Jepara khususnya Desa Menganti: Lala, Lia, Aul, Kuter, Rizki, Unggul, Windy, Nurul, mas Sigit. Terima kasih atas semangat, kebersamaan, dan inspirasinya kepada penulis.

13. Seluruh staf karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, yang telah banyak membantu penulis selama proses perkuliahan serta penyusunan skripsi ini.
14. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan ini dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari akan kekurangsempurnaan penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu segala kritik maupun saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan agar kelak dikemudian hari dapat menghasilkan karya yang lebih baik. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Semarang, April 2012

Penulis,

Ndaru Hesti Cahyaningrum

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Penelitian	8
1.3.2 Kegunaan penelitian	9
1.4 Sistematika Penulisan	9
BAB II TELAAH PUSTAKA	11
2.1 Landasan teori	11
2.1.1 Du Pont System.....	11
2.1.2 Pertumbuhan Laba	12
2.1.2.1 Pengertian dan Karakteristik Laba	12
2.1.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba	14
2.1.2.3 Analisis Pertumbuhan Laba	15
2.1.3 Laporan Keuangan	16

2.1.4	Analisis Laporan Keuangan	21
2.1.5	Analisis Rasio Keuangan	22
	2.1.5.1 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan	22
	2.1.5.2 Macam-Macam Analisis Rasio Keuangan	23
	2.1.5.3 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan	29
	2.1.5.4 Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan	29
2.2	Penelitian Terdahulu	29
2.3	Kerangka Pemikiran Teoritis	37
	2.3.1 Hubungan Working Capital to Total Assets (WCTA) terhadap Pertumbuhan laba	37
	2.3.2 Hubungan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Pertumbuhan laba	38
	2.3.3 Hubungan Total Assets Turnover (TAT) terhadap Pertumbuhan laba	39
	2.3.4 Hubungan Net Profit Margin (NPM) terhadap Pertumbuhan laba	39
2.4	Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN		42
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	42
3.2	Jenis dan Sumber Data	45
3.3	Metode Pengumpulan Data	45
3.4	Populasi dan Sampel	45
	3.4.1 Populasi	45
	3.4.2 Sampel	46
3.5	Metode Analisis Data	46
	3.5.1 Pengujian Asumsi Klasik	47
	3.5.1.1 Uji normalitas	47
	3.5.1.2 Uji Multikolinearitas	48
	3.5.1.3 Uji Autokorelasi	49
	3.5.1.4 Uji Heteroskedastisitas	50

3.5.2	Pengujian Hipotesis	51
3.5.2.1	Koefisien Determinasi (R^2)	52
3.5.2.2	Uji Statistik F	52
3.5.2.3	Uji Statistik t	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		55
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	55
4.1.1	Data Deskriptif	55
4.2	Analisis Data	58
4.2.1	Pengujian Asumsi Klasik	58
4.2.1.1	Uji Normalitas	58
4.2.1.2	Uji Multikolinearitas	62
4.2.1.3	Uji Autokorelasi	63
4.2.1.4	Uji Heteroskedastisitas	65
4.2.2	Analisis Regresi Berganda	66
4.2.2.1	Koefisien Determinasi (R^2)	67
4.2.2.2	Uji Statistik F	67
4.2.2.3	Uji Statistik t	68
4.3	Pengujian Hipotesis	71
4.3.1	Hipotesis 1 (H1)	71
4.3.2	Hipotesis 2 (H2)	72
4.3.3	Hipotesis 3 (H3)	73
4.3.4	Hipotesis 4 (H4)	74
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI HASIL PENELITIAN		76
5.1	Simpulan	76
5.2	Keterbatasan Penelitian	78
5.3	Saran	79
5.3.1	Implikasi Kebijakan	79
5.3.2	Saran Penelitian Mendatang	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Contoh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Tahun 2008 s.d. 2010 5
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu 34
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel 44
Tabel 3.2	Autokorelasi 50
Tabel 4.1	Seleksi Sampel 55
Tabel 4.2	Deskripsi Variabel Penelitian Observasi Awal 56
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas (Data Awal) 59
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas (Data setelah Transformasi Ln) 61
Tabel 4.5	Hasil Uji multikolinieritas..... 63
Tabel 4.6	Autokorelasi 64
Tabel 4.7	Hasil Uji Autokorelasi 64
Tabel 4.8	Hasil Uji Glejser..... 66
Tabel 4.9	Nilai R^2 67
Tabel 4.10	Hasil Regresi Uji F..... 68
Tabel 4.11	Hasil Regresi Uji t 69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	35
Gambar 4.1 Grafik Histogram (Data Awal)	59
Gambar 4.2 <i>Normal Probability Plot</i> (Data Awal)	60
Gambar 4.3 Grafik Histogram (Data setelah Transformasi Ln)	61
Gambar 4.4 Grafik Plot	62
Gambar 4.5 Hasil Uji Durbin Watson	65
Gambar 4.6 Diagram <i>Scatter Plot</i>	65
Gambar 5.1 Faktor Ekonomi Makro yang Mempengaruhi Laba	81

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Laporan keuangan
- Lampiran 2 Hasil Regresi Awal
- Lampiran 3 Hasil Regresi setelah Transformasi Ln

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat pada umumnya mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan dari kinerjanya. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode (Juliana dan Sulardi, 2003). Brigham dan Enhardt (2003) menyatakan bahwa informasi akuntansi mengenai kegiatan operasi perusahaan dan posisi keuangan perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan. Informasi akuntansi dalam laporan keuangan sangat penting bagi para pelaku bisnis seperti investor dalam pengambilan keputusan.

Agar bermanfaat informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi dikatakan relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa yang akan datang, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

Untuk dapat menginterpretasikan informasi akuntansi yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakainya telah dikembangkan seperangkat teknik analisis yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan. Salah satu teknik tersebut yang diaplikasikan dalam praktek bisnis adalah analisis rasio keuangan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan, khususnya yang menyangkut

kegunaannya dalam memprediksi laba yang akan datang. Alasan pemilihan laba akuntansi dikarenakan laba mencerminkan kinerja perusahaan, dari ukuran laba maka dapat dilihat apakah perusahaan mempunyai kinerja yang bagus atau tidak. Laba sebagai suatu pengukuran kinerja perusahaan merefleksikan terjadinya proses peningkatan atau penurunan modal dari berbagai sumber transaksi (Takarini dan Ekawati, 2003). Laba perusahaan diharapkan setiap periode akan mengalami kenaikan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode mendatang. Estimasi terhadap laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan yang dilakukan dapat berupa perhitungan dan interpretasi melalui rasio keuangan. Jika rasio keuangan dapat dijadikan sebagai prediktor pertumbuhan laba di masa yang akan datang, temuan ini merupakan pengetahuan yang cukup berguna bagi para pemakai laporan keuangan yang secara riil, maupun potensial berkepentingan dengan suatu perusahaan.

Rasio keuangan yang dipakai memprediksi pertumbuhan laba dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Rasio likuiditas diwakili oleh *Working Capital to Total Assets*, rasio solvabilitas/leverage diwakili oleh *Debt to Equity Ratio*, rasio aktivitas diwakili oleh *Total Assets Turnover*, dan rasio profitabilitas diwakili oleh *Net Profit Margin*.

Working Capital to Total Asset (selanjutnya disebut WCTA) menunjukkan rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva. WCTA yang semakin tinggi menunjukkan semakin besar modal kerja

yang diperoleh perusahaan dibanding total aktivasnya. Dengan modal kerja yang besar, maka kegiatan operasional perusahaan menjadi lancar sehingga pendapatan yang diperoleh meningkat dan ini mengakibatkan laba yang diperoleh meningkat (Reksoprayitno, 1991).

Debt to Equity Ratio (selanjutnya disebut DER) menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (Ang, 1997). Semakin tinggi DER menunjukkan semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan. Selain itu, perusahaan akan dihadapkan pada biaya bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan.

Total Assets Turnover (selanjutnya disebut TAT) berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan total aktivasnya dalam menghasilkan penjualan bersih (Ang, 1997). Semakin besar TAT menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

Net Profit Margin (selanjutnya disebut NPM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersih yang dicapai perusahaan (Riyanto, 1995). Semakin tinggi NPM menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Meningkatnya NPM akan

meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya, sehingga laba perusahaan akan meningkat (Reksoprayitno, 1991).

Berdasarkan bukti empiris yang menghubungkan antara rasio keuangan (WCTA, DER, TAT, dan NPM) terhadap pertumbuhan laba (pertumbuhan *Earning After Tax*) masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda, maka penelitian ini menguji bagaimana pengaruh rasio-rasio keuangan tersebut terhadap pertumbuhan laba terutama pada sektor industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005 sampai dengan 2010. Pemilihan perusahaan manufaktur di BEI dikarenakan industri manufaktur merupakan kelompok industri yang paling banyak terdaftar di BEI. Tahun-tahun sebelumnya kondisi perekonomian di Indonesia mengalami keterpurukan akibat krisis moneter, pada tahun 2005 sampai 2010 kondisi perekonomian dalam masa pemulihan, akan tetapi pada tahun 2008 terjadi krisis global sehingga pertumbuhan laba perusahaan manufaktur justru banyak yang mengalami penurunan. Berdasarkan fenomena pada tahun 2008 sampai dengan 2010, tidak semua rasio keuangan yang meliputi WCTA, DER, TAT, NPM dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba seperti terlihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Contoh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur tahun 2008 s.d. 2010

No	Kelompok perusahaan	Rata-rata Pertumbuhan Laba		Rata-rata WCTA		Rata-rata DER		Rata-rata TAT		Rata-rata NPM	
		2009	2010	2008	2009	2008	2009	2008	2009	2008	2009
1	Food and Beverages	1,253658	0,212719	0,178035	0,188683	1,259091	1,734545	1,348187	1,328128	0,071818	0,082727
2	Chemical and Allied Products	0,658078	-0,20978	0,143944	0,144276	1,786667	1,428333	1,442752	1,366451	0,388333	1,41
3	Plastics and Glass Products	1,111411	-0,00356	0,226688	0,25993	0,716	0,572	1,092504	1,086384	0,034	0,06
4	Metal and Allied Products	0,430125	2,494591	0,346806	0,287759	1,322857	1,062857	1,629666	1,241063	0,09	0,255714
5	Cables	2,147728	0,487653	0,197561	0,217048	1,54	1,2	1,898671	1,307098	1,5475	1,6125
6	Automotive and Allied Products	6,049072	0,587265	0,206617	0,184494	1,263	0,927	1,103133	1,297493	0,061	0,083
7	Pharmaceuticals	0,16142	1,04573	0,427097	0,427765	0,611429	0,535714	0,611429	0,535714	0,118571	0,1

Sumber : Indonesian Capital Market Directory (ICMD) yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 1.1, pertumbuhan laba perusahaan manufaktur dari kelompok perusahaan Food and Beverages, Chemical and Allied Products, Plastics and Glass Products, Metal and Allied Products, Cables, Automotive and Allied Products, dan Pharmaceuticals tahun 2009 sampai dengan 2010 cenderung mengalami penurunan. Rasio WCTA tahun 2008 sampai dengan 2009 dari tujuh kelompok perusahaan manufaktur cenderung naik, namun hal tersebut justru diikuti dengan pertumbuhan laba yang turun. Ini berarti modal kerja yang tinggi tidak dapat meningkatkan laba perusahaan. Rasio DER sebagian besar menunjukkan penurunan, padahal pertumbuhan laba juga sebagian besar menurun. Ini berarti penggunaan hutang yang kecil dapat menurunkan laba perusahaan. Rasio TAT sebagian besar menunjukkan arah yang sama dengan pertumbuhan laba, yaitu rasio TAT turun maka pertumbuhan laba juga mengalami penurunan. Ini berarti perputaran asset-asset perusahaan untuk menghasilkan penjualan bersihnya lambat, sehingga dapat menurunkan laba perusahaan. Rasio NPM dari tahun 2008 sampai dengan 2009 dari tujuh kelompok perusahaan manufaktur sebagian besar menunjukkan peningkatan, hal tersebut berbanding terbalik dengan pertumbuhan laba yang menurun. Ini menunjukkan bahwa laba bersih dari kegiatan penjualannya, tidak mampu meningkatkan laba perusahaan.

Penelitian mengenai rasio-rasio keuangan telah banyak dilakukan. Penelitian terdahulu menunjukkan kemampuan berbagai rasio keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba.

Menurut penelitian Takarini dan Ekawati (2003) rasio likuiditas yang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba satu tahun mendatang adalah

WCTA. Akan tetapi penelitian yang dilakukan Suwarno (2004) menunjukkan bahwa WCTA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba satu tahun mendatang.

Penelitian Indarti (2000) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian Dwi Raharja dan Kusumaning (2004) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian Ou (1990) dan Asyik dan Soelistyo (2000) menunjukkan bahwa TAT berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan Suwarno (2004), Takarini dan Ekawati (2003), Juliana dan Sulardi (2003) serta Meythi (2005) menunjukkan bahwa TAT tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Asyik dan Soelistyo (2000) dan Suwarno (2004) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba satu tahun ke depan. Akan tetapi hasil penelitian Meythi (2005), Takarini dan Ekawati (2003) dan Juliana dan Sulardi (2003) menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba satu tahun ke depan.

Berdasarkan pertentangan antar penelitian-penelitian terdahulu (*research gap*) dan fenomena yang ada, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk menelaah kembali pengaruh rasio-rasio keuangan (WCTA, DER, TAT, dan NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2005 sampai dengan 2010.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS MANFAAT RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA PADA SEKTOR INDUSTRI MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2005 – 2010”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan perbedaan pertumbuhan laba antar kelompok perusahaan dan antar periode, serta terdapat ketidaksamaan (*inkonsistensi*) diantara para peneliti, maka penelitian ini dilakukan untuk meneliti kembali pengaruh WCTA, DER, TAT, NPM terhadap pertumbuhan laba di masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2005 sampai dengan 2010, sehingga dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh WCTA, DER, TAT, dan NPM terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di masa mendatang?”

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi faktor dominan yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur
2. Mengetahui pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur

3. Menganalisis besarnya pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan di dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan laba perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab kedua menjelaskan tentang landasan teori dan literatur-literatur yang digunakan sebagai acuan perbandingan untuk membahas masalah, meliputi konsep laba, analisa laporan keuangan, penggolongan rasio-rasio keuangan, penggunaan rasio-rasio keuangan sebagai alat prediksi, dan penelitian terdahulu.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga menjelaskan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari pengidentifikasian variabel-variabel penelitian dan penjelasan pengukuran variabel tersebut, gambaran populasi dan sampel perusahaan yang diteliti, jenis dan sumber data yang akan dipakai dalam penelitian, metode pengambilan data penelitian yang digunakan. Menjelaskan tentang metode analisis data, meliputi: jenis atau teknik analisis data dan mekanisme penggunaan alat dalam penelitian.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab keempat menjelaskan tentang analisa data deskriptif, analisa data terhadap pengujian hipotestis serta pengujian asumsi klasik, dan pembahasan secara teoritik baik secara kuantitatif dan statistik.

BAB V: KESIMPULAN dan SARAN

Bab kelima menjelaskan tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, saran atas penelitian ini, serta implikasi. Dengan keterbatasan penelitian diharapkan penelitian ini dapat disempurnakan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Pada bagian ini akan dijelaskan teori yang terkait dengan variabel dependen maupun variabel independen.

2.1.1 Du Pont System

Suatu sistem analisa yang dimaksudkan untuk menunjukkan hubungan antara *return on investment*, *asset turnover*, dan *profit margin* sering disebut “Du Pont System”. Return on Investment (ROI) adalah rasio keuntungan sesudah pajak terhadap jumlah investasi (aktiva) sehingga dalam du pont system diperhitungkan juga bunga dan pajak. (Bambang Riyanto, 1995)

Menggunakan hubungan antara perputaran aktiva dengan *profit margin*, maka ROI atau ROA adalah hasil kali *profit margin* dengan perputaran aktiva.

$$\text{ROA} = \text{Profit Margin} \times \text{Perputaran Aktiva}$$

Untuk menaikkan ROA suatu perusahaan bisa memilih dengan menaikkan profit margin dan mempertahankan perputaran aktiva, dengan menaikkan perputaran aktiva dan mempertahankan *profit margin*, atau dengan cara keduanya (Hanafi & Halim, 2005). Oleh karena itu penting untuk dapat mengetahui bagaimana cara-cara untuk menaikkan profit margin maupun perputaran aktiva.

Ada dua alternatif dalam usaha untuk menaikkan profit margin, yaitu (Bambang Riyanto, 1995) :

1. dengan menambah biaya usaha (*operating expenses*) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan *sales* yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain tambahan *sales* harus lebih besar daripada tambahan *operating expenses*.
2. dengan mengurangi pendapatan dari *sales* sampai tingkat tertentu diusahakan adanya pengurangan *operating expenses* yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain mengurangi biaya usaha relatif lebih besar daripada berkurangnya pendapatan dari *sales*.

Untuk dapat menaikkan perputaran aktiva ada dua cara, yaitu :

1. dengan menambah modal usaha (*operating assets*) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan *sales* yang sebesar-besarnya.
2. dengan mengurangi *sales* sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan *operating expenses* sebesar-besarnya.

2.1.2 Pertumbuhan Laba

2.1.2.1 Pengertian dan Karakteristik Laba

Laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Sedangkan pengertian laba menurut IAI dalam Chariri dan Ghozali (2003:213) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi peranan modal. Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih

pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Jadi dalam hal ini laba hanya merupakan angka artikulasi dan tidak didefinisikan tersendiri secara ekonomik seperti halnya aktiva atau hutang (Chariri dan Gozali, 2003:213).

Menurut Harahap (2005:263) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Belkaoui dalam Chariri dan Ghazali (2003:214) menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

1. Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi
2. Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu.
3. Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
4. Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu.
5. Laba didasarkan pada prinsip penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya tergambar dalam laporan rugi laba. Penyajian laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Takarini dan Ekawati, 2003).

2.1.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut Hanafi dan Halim (2005) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Besarnya perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

2. Umur perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

3. Tingkat *leverage*

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4. Tingkat penjualan

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5. Perubahan laba masa lalu

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

2.1.2.3 Analisis Pertumbuhan Laba

Menurut Anoraga dan Pakarti dalam Angkoso (2006) ada dua macam analisis untuk menentukan pertumbuhan laba yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

1. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis fundamental diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya menjadi milik investor, apakah sehat atau tidak, apakah menguntungkan atau tidak dan sebagainya. Hal ini penting karena nantinya akan berhubungan dengan hasil yang akan diperoleh dari investasi dan resiko yang harus ditanggung.

Analisis fundamental merupakan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan yang sering disebut dengan *company analysis*. Data yang digunakan adalah data historis, artinya data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat analisis. Dalam *company analysis* para analis akan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang salah satunya dengan rasio keuangan. Para analis fundamental mencoba memprediksikan pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengestimasi faktor-faktor

fundamental yang mempengaruhi pertumbuhan laba yang akan datang, yaitu kondisi ekonomi dan kondisi keuangan yang tercermin melalui kinerja perusahaan.

2. Analisis Teknikal

Analisis teknikal sering dipakai oleh investor, dan biasanya data atau catatan pasar yang digunakan berupa grafik. Analisis ini berupaya untuk memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengamati perubahan laba di masa lalu. Teknik ini mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan pertumbuhan laba dapat dilakukan dua analisis, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Dalam hal ini analisis yang digunakan adalah analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan analisis yang berkaitan dengan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diketahui melalui rasio keuangan.

2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan. Pada dasarnya, laporan keuangan merupakan hasil dari proses pencatatan, penggolongan dan peringkasan dari kejadian-kejadian yang bersifat keuangan dengan cara setepat-tepatnya sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan

terhadap laporan keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah (Munawir, 2004) :

(1) Pemilik perusahaan

Pemilik perusahaan yang pimpinannya diserahkan kepada manajer, memerlukan laporan keuangan untuk menilai kinerja manajer dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan seorang manajer diukur/dinilai dari laba yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan, jika hasil yang dicapai oleh manajemen perusahaan tidak memuaskan, maka pemilik perusahaan dapat mengambil suatu tindakan seperti mengganti manajemennya atau bahkan menjual saham-saham yang dimilikinya.

(2) Manajer

Bagi seorang manajer, laporan keuangan merupakan alat pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang diberikan kepadanya. Selain itu, laporan keuangan digunakan untuk mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan, menilai hasil kerja tiap-tiap divisi yang telah diberi wewenang dan tanggung jawab terhadap tugasnya dan menentukan kebijakan atau prosedur baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

(3) Kreditur

Para kreditur sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlu mengetahui terlebih dulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang, beban bunga,

juga untuk mengetahui apakah kredit yang akan diberikan itu cukup mendapat jaminan dari perusahaan tersebut.

(4) Investor

Para investor berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan sebagai penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya, apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik dan akan memperoleh keuntungan yang baik. Prospek keuntungan dimasa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya dipakai untuk mengetahui jaminan investasinya

(5) Pemerintah

Pemerintah berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung perusahaan tersebut.

(6) Karyawan

Karyawan memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memberi upah/gaji dan jaminan sosial dan menilai apakah pemberian bonus cukup layak dibandingkan dengan tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan pada periode tertentu.

Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 1 Objective Financial Reporting by Business Enterprises (FSAB 1978) menyatakan bahwa tujuan umum dari pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor saat ini, investor potensial dan kreditur dalam pembuatan keputusan investasi rasional dan keputusan kredit. *SFAC No. 2 Qualitative Characteristics of Accounting Information* menjelaskan bahwa salah satu

karakteristik kualitatif yang harus dimiliki oleh informasi akuntansi agar tujuan pelaporan keuangan dapat tercapai adalah kemampuan prediksi (FSAB 1980).

Secara umum kegunaan informasi keuangan hasil akuntansi adalah sebagai dasar prediksi bagi pemakainya. Laporan keuangan yang disajikan harus relevan dengan kebutuhan dari masing-masing pemakai. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memahami informasi laporan keuangan (Asyik dan Sulisty, 2000).

Menurut Hanafi dan Halim (2005), ada tiga bentuk laporan keuangan yang pokok yaitu Neraca, Laporan Rugi Laba dan Laporan Aliran Kas.

(1) Neraca/*Balance Sheet*

Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu. Neraca merupakan laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal suatu perusahaan pada waktu/tanggal tertentu. Neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva (*assets*), hutang/kewajiban (*liabilities*) dan modal (*capital*).

- Aktiva (*assets*) terdiri dari (Ang, 1997):

a) Aktiva lancar (*Current Assets*).

Aktiva lancar adalah kekayaan perusahaan yang berwujud uang dan bisa dicairkan dalam jangka pendek (periode kurang dari satu tahun). Contohnya: kas (harta perusahaan dalam bentuk uang tunai), investasi sementara/jangka pendek (investasi pada obligasi, saham, surat-surat berharga yang jatuh tempo kurang dari satu tahun), piutang dagang atau *accounts receivable* (piutang dagang yang timbul karena adanya penjualan kredit), persediaan (persediaan atas barang yang dibeli

maupun barang yang dihasilkan, baik bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi).

b) Aktiva tetap (*Non-Current Assets*).

Aktiva tetap adalah kekayaan perusahaan yang tidak berwujud uang dan bisa dicairkan dalam jangka panjang (periode lebih dari satu tahun). Contohnya: obligasi, tanah, bangunan dan mesin-mesin.

- Hutang/kewajiban (*liabilities*) merupakan semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi. Hutang merupakan sumber dana/modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Hutang dapat dibagi menjadi dua (Ang, 1997):

a) Kewajiban lancar (*Current Liabilities*)

Kewajiban lancar adalah kewajiban yang jatuh temponya kurang dari satu tahun. Contohnya: pinjaman bank jangka pendek, wesel bayar (*notes payable*) dan hutang dagang (hutang yang timbul dari pembelian barang secara kredit).

b) Kewajiban tidak lancar (*Non-current liabilities*)

Kewajiban tidak lancar adalah kewajiban yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Contohnya: pinjaman bank, wesel bayar jangka panjang, hutang obligasi dan hutang kepada pemegang saham.

- Modal atau *equity* merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal, surplus dan laba yang ditahan. Dapat juga dimaksudkan kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya (Munawir, 2004).

(2) Laporan Rugi Laba

Laporan Rugi Laba merupakan laporan sistematis tentang penghasilan, biaya laba rugi yang diperoleh perusahaan selama periode waktu (jangka waktu) tertentu (Munawir, 2004).

(3) Laporan Aliran Kas

Laporan ini menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar pada suatu periode yang merupakan hasil dari kegiatan pokok perusahaan, yaitu operasi, investasi dan pendanaan. Kegiatan operasi meliputi transaksi yang melibatkan produksi, penjualan, penerimaan barang dan jasa. Kegiatan investasi meliputi pembelian atau penjualan investasi bangunan, pabrik dan peralatan. Aktivitas pendanaan meliputi transaksi untuk memperoleh dana dari obligasi, emisi saham dan pelunasan hutang (Hanafi dan Halim, 2005)

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya dilakukan untuk melihat prospek dan resiko perusahaan. Prospek untuk mengetahui tingkat keuntungan (profitabilitas) sedangkan resiko untuk mengetahui perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan atau tidak.

Hanafi dan Halim (2005) mengemukakan bahwa untuk menganalisis laporan keuangan, seorang analis keuangan harus melakukan beberapa hal:

- (1) Menentukan tujuan dari analisis keuangan
- (2) Memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang mendasari laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan dari laporan keuangan tersebut.
- (3) Memahami kondisi ekonomi dan bisnis yang mempengaruhi usaha perusahaan tersebut.

Ang (1997) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan suatu perusahaan tidak hanya dilakukan untuk satu periode tertentu saja, tetapi diperlukan analisis komparatif (perbandingan), sehingga dapat dilihat hubungan keuangan atau kecenderungan (*trend*) yang bersifat signifikan. Analisis laporan keuangan dapat dibagi menjadi tiga jenis: *intracompany basis* (perbandingan internal perusahaan untuk mendeteksi adanya perubahan-perubahan keuangan perusahaan atau *trend* yang signifikan), *intercompany basis* (perbandingan dengan perusahaan lain yang dapat memberikan gambaran posisi kompetitif perusahaan yang bersangkutan) dan *industry average* (perbandingan dengan rata-rata industri dari industri yang sama dengan perusahaan yang akan dianalisis).

2.1.5 Analisa Rasio Keuangan

2.1.5.1 Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan terutama bertujuan untuk mendapat gambaran tentang baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat dianalisis. Berdasarkan hasil analisis tersebut manajemen akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan. Informasi tersebut dapat membantu manajer dalam memahami apa yang perlu dilakukan perusahaan selain itu manajer dapat membuat keputusan-keputusan penting di masa yang akan datang.

Analisis rasio keuangan tidak hanya penting bagi pihak manajemen tetapi penting juga bagi pihak ekstern perusahaan. Bagi pihak ekstern, analisis rasio keuangan penting untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan. Dengan mengetahui perkembangan keuangan perusahaan

tersebut mereka dapat memutuskan apakah akan tetap menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut atau tidak.

Manfaat dari analisis rasio keuangan adalah dapat mengetahui adanya kekuatan atau kelemahan keuangan dari tahun-tahun sebelumnya. Dengan membandingkan angka rasio keuangan dengan standar yang ditetapkan maka akan diperoleh manfaat lain yaitu dapat diketahui apakah dalam aspek keuangan tertentu perusahaan berada di atas standar di bawah standar. Apabila perusahaan berada di bawah standar, maka manajemen akan mencari faktor-faktor yang menyebabkannya untuk kemudian diambil kebijakan keuangan untuk dapat menaikkan rasio perusahaannya kembali.

2.1.5.2 Macam-macam Analisis Rasio Keuangan

Dennis (2006) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan metode yang paling baik digunakan untuk memperoleh gambaran kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Analisis ini berguna sebagai analisis intern bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui hasil keuangan yang telah dicapai guna perencanaan yang akan datang dan juga untuk analisis ekstern bagi kreditur dan investor untuk menentukan kebijakan pemberian kredit dan penanaman modal suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan ini dapat dibagi atas dua jenis berdasarkan *variate* yang digunakan dalam analisis, yaitu (Ang, 1997) :

1. Univariate Ratio Analysis

Univariate Ratio Analysis merupakan analisis rasio keuangan yang menggunakan satu *variate* didalam melakukan analisis. Contohnya seperti *Profit Margin Ratio*, *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

2. *Multivariate Ratio Analysis*

Multivariate Ratio Analysis merupakan analisis rasio keuangan yang menggunakan lebih dari satu *variate* di dalam melakukan analisis, seperti *Alman's Z-Score* dan *Zeta Score*.

Rasio keuangan merupakan perbandingan dari dua data yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan digunakan kreditur untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dengan melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya (Dennis, 2006).

Rasio keuangan dikelompokkan dengan istilah yang berbeda-beda, sesuai dengan tujuan analisisnya. Menurut Nugroho (2003), beberapa rasio keuangan yang sering dipakai oleh seorang analisis dalam mencapai tujuannya, yaitu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri dan rasio likuiditas, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya. Brigham dan Daves (2001) dalam Meythi (2005) menggolongkan rasio keuangan menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage ratio*), rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Weygandt et. al (1996) dalam Meythi (2005) menggolongkan rasio keuangan kedalam tiga macam rasio likuiditas, profitabilitas dan *solvency*. Secara umum, rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas (Riyanto, 1995).

1) Rasio Likuiditas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (kurang dari satu tahun). Menurut Munawir (2004), rasio likuiditas dapat dibagi menjadi tiga:

- a. *Current Ratio* (CR) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar
- b. *Quick Ratio* (QR) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan terhadap hutang lancar.
- c. *Working Capital to Total Asset* (WCTA) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar terhadap jumlah aktiva.

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan WCTA, karena menurut peneliti sebelumnya, rasio ini yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

WCTA dapat dirumuskan sebagai berikut (Riyanto, 1995).

$$\text{WCTA} = \frac{(\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar})}{\text{jumlah aktiva}}$$

Aktiva lancar berupa kas, persediaan dan *trade receivables* (pendapatan dari dagang). Hutang lancar berupa *trade payable*, *taxes payable* dan *current maturities of long term debt*. Jumlah aktiva merupakan penjumlahan dari aktiva lancar dengan aktiva tetap (ICMD 2010).

2) Rasio Solvabilitas/Leverage

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini dapat diproksikan dengan (Ang, 1997, Mahfoedz, 1994 dan Ediningsih, 2004):

- a. *Debt Ratio* (DR) yaitu perbandingan antara total hutang dengan total asset
- b. *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu perbandingan antara jumlah hutang lancar dan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri
- c. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) yaitu perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.
- d. *Times Interest Earned* (TIE) yaitu perbandingan antara pendapatan sebelum pajak (*earning before tax*, selanjutnya disebut EBIT) terhadap bunga hutang jangka panjang.
- e. *Current Liability to Inventory* (CLI) yaitu perbandingan antara hutang lancar terhadap persediaan.
- f. *Operating Income to Total Liability* (OITL) yaitu perbandingan antara laba operasi sebelum bunga dan pajak (hasil pengurangan dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dan biaya operasi) terhadap total hutang.

Dalam penelitian ini rasio *leverage* diproksikan dengan DER, karena menurut peneliti sebelumnya, rasio ini yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

DER dapat dirumuskan sebagai berikut (Riyanto, 1995).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}}$$

Modal sendiri

Total hutang merupakan penjumlahan dari hutang lancar dengan hutang jangka panjang. Modal sendiri merupakan sumber dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

3) Rasio Aktivitas

Menurut Ang (1997) rasio ini menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya atau perputaran (*turnover*) dari aktiva-aktiva. Rasio aktivitas dapat diproksikan dengan:

- a. *Total Asset Turnover* (TAT) yaitu perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah aktiva
- b. *Inventory Turnover* (IT) yaitu perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata
- c. *Average Collection Period* (ACP) yaitu perbandingan antara piutang rata-rata dikalikan 360 dibanding dengan penjualan kredit.
- d. *Working Capital Turnover* (WCT) yaitu perbandingan antara penjualan bersih terhadap modal kerja.

Dalam penelitian ini rasio aktivitas diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TAT), karena menurut peneliti sebelumnya, rasio ini yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

TAT dapat dirumuskan sebagai berikut (Ang, 1997).

$$\text{TAT} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Penjualan bersih (*net sales*) merupakan hasil penjualan bersih selama satu tahun. Total aktiva merupakan penjumlahan dari total aktiva lancar dan aktiva tetap.

4) Rasio Profitabilitas

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (1994), rasio profitabilitas/rentabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan aktivitya, efisiensi ini dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan.

Rasio profitabilitas dapat diproksikan dengan:

- a. *Net Profit Margin* (NPM) yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak (NIAT) terhadap total penjualannya.
- b. *Gross Profit Margin* (GPM) yaitu perbandingan antara laba kotor terhadap penjualan bersih.
- c. *Return on Asset* (ROA) yaitu perbandingan antara laba setelah pajak dengan jumlah aktiva.
- d. *Return on Equity* (ROE) yaitu perbandingan antara laba setelah pajak terhadap modal sendiri.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan dengan NPM, karena menurut peneliti sebelumnya, rasio-rasio ini yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

NPM dapat dirumuskan sebagai berikut (Ang, 1997).

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}}$$

Laba bersih setelah pajak dihitung dari laba sebelum pajak penghasilan dikurangi pajak penghasilan. Penjualan bersih menunjukkan besarnya hasil penjualan yang diterima oleh perusahaan dari hasil penjualan barang-barang dagangan atau hasil produksi sendiri (Reksoprayitno, 1991).

2.1.5.3 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan memiliki keunggulan dibanding dengan teknik analisis lainnya, antara lain:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.

2.1.5.4 Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Selain memiliki keunggulan analisis rasio keuangan juga memiliki beberapa keterbatasan. Menurut Sawir (2005:44) terdapat empat keterbatasan dari analisis rasio keuangan antara lain:

1. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
2. Rasio disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi.
3. Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan.
4. Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan perkiraan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan Ou (1990) adalah “*The Information Content of Nonearnings Accounting Numbers as Earnings Predictors*”. Sampel penelitian yang digunakan 637 perusahaan di Amerika yang selalu menyajikan laporan keuangan per 31 Desember selama tahun 1978 sampai 1983. Variabel independen yang digunakan adalah *inventory to total assets* (GWNVN), *Net Sales to Total Assets* (GWSALE), *Dividend per share* (CHGDPS), *Depreciation expense* (GWDEP), *Capital Expenditure to Total Assets* (GWCP) dan *Income before extraordinary items* (ROR). Variabel dependennya pertumbuhan laba. Hasil persamaan Logit menunjukkan bahwa GWSALE dan ROR berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba satu tahun kedepan.
2. Indarti (2000) menguji kegunaan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Penelitian ini membuktikan bahwa tujuh rasio keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba antara lain *Debt to Equity Ratio*, *Rasio Hutang*, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Rasio Rentabilitas Ekonomi*, *Return on Equity*, *Return on Investment*.
3. Dwi Raharjo dan Kusumaning (2004) menganalisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang dengan sampel sebanyak 50 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ selama tahun 2000-2003. Variabel independen yang dianalisis adalah *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* dengan variabel dependen adalah perubahan laba. Berdasarkan hasil analisis regresi

disimpulkan bahwa variabel independen tersebut tidak layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen dan tidak dapat dimasukkan dalam model, sehingga variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

4. Suprihatmi dan Wahyuddin (2003) menguji kegunaan rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Penelitian ini menggunakan delapan rasio keuangan sebagai prediktor pertumbuhan laba satu tahun yang akan datang. Rasio keuangan tersebut adalah *Debt to Equity*, *Leverage Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Net Operating Margin*, *Inventory Turnover*, *Total Assets Turnover*, *Return On Investment*, *Return On Equity*. Hanya empat rasio keuangan yaitu *Gross Profit Margin*, *Inventory Turnover*, *Return On Investment*, *Return On Equity* yang signifikan digunakan sebagai prediktor pertumbuhan laba satu tahun yang akan datang.
5. Asyik dan Soelistyo (2000) meneliti mengenai “Kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi laba” pada 50 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ selama periode 1995-1996. Dari 21 rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian mereka, hanya lima rasio keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur. Hasil *discriminat analysis* menunjukkan bahwa *Sales to Total Asset (S/TA)*, *Long Term Debt to Total Asset (LTD/TA)* dan *Net Income to Sales (NI/S)* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba

sedangkan *Dividens to Net Income* (DIV/NI) dan *Plant & Equipment to Total Uses* (INPPE/TU) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba satu tahun ke depan.

6. Takarini dan Ekawati (2003) menganalisis rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di pasar modal Indonesia dengan sample sebanyak 42 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ selama tahun 1997-2000. Variabel independen yang dianalisis adalah: *Current Liabilities to Inventory* (CLI), *Current Liabilities to Equity* (CLE), *Operating Income to Total Liabilities* (OITL), *Current Ratio* (CR), *Cash Flow to Current Liabilities* (CFCL), *Working Capital to Total Assets* (WCTA), *Sales to Total Asset* (STA), *Inventory to Net Working Capital* (INWC), *Quick Asset to Inventory* (QAI), *Net Worth to Sales* (NWS), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) dengan variabel dependennya perubahan laba. Hasil *Regression Logistic* menunjukkan bahwa CLE dan WCTA berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba di masa mendatang pada tingkat signifikansi sebesar 5%, sedangkan ROE berpengaruh negatif signifikan untuk memprediksi perubahan laba satu tahun ke depan pada tingkat signifikansi sebesar 5%. Rasio STA dan NPM tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi perubahan laba.
7. Juliana dan Sulardi (2003) melakukan penelitian mengenai manfaat rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada 52 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ dengan tahun pengamatan 1998-2000.

Variabel independen yang digunakan adalah CR, GPM, *Operating Profit Margin* (OPM), NPM, TAT, ROI, ROE dan *Leverage Ratio* (LR). Variabel dependen yang digunakan yaitu perubahan laba. Hasil regresi berganda menunjukkan GPM dan OPM berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba satu tahun kedepan pada tingkat signifikansi 5%, sedangkan TAT dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa GPM dan OPM berpengaruh positif signifikan untuk memprediksi perubahan laba satu tahun kedepan dengan tingkat signifikansi kurang dari 5%. Sedangkan TAT dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

8. Suwarno (2004) meneliti mengenai manfaat informasi rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada 162 perusahaan manufaktur yang telah go publik di BEJ dengan periode pengamatan tahun 1998-2002. Sebanyak 35 rasio keuangan digunakan sebagai variabel independen dan perubahan laba sebagai variabel dependen. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa *Operating Profit to Profit Before Taxes* (OPPBT) *Inventory to Working Capital* (IWC) dan *Net Income to Sales* (NIS) berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba satu tahun ke depan dengan signifikansi kurang dari 5% sedangkan WCTA dan TAT tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba satu tahun kedepan.
9. Meythi (2005) menganalisis rasio keuangan yang paling baik untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor *basic and*

chemical periode 2000-2003. Variabel independen yang digunakan adalah: *CR, QR, DR, Equity to Total Taxes (ETA), Equity to Total Liabilities (ETL), Equity to Fixed Asset (EFA), NPM, GPM, ROA, ROE, Inventory Turnover (ITO), Average collection Period (ACP), Fixed Assets Turnover (FAT), Total Asset Turnover (TAT)* dan pertumbuhan Laba (PL). Hasil *factor analysis* menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Rasio TAT dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Model Analisis	Hasil
1	Ou (1990) <i>The</i>	Variabel independen : <i>inventory to total assets (GWNVN), Net Sales to Total Assets (GWSALE), Dividend per share (CHGDPS), Depreciation expense (GWDEP), Capital Expenditure to Total Assets (GWCP) dan Income before extraordinary items (ROR).</i> Variabel dependennya pertumbuhan laba.	<i>Logit Model</i>	GWSALE dan ROR berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba
2	Indarti (2000)	Variabel dependen : perubahan laba. Variabel independen antara lain <i>Debt to Equity</i>	Analisis regresi	Ketujuh rasio keuangan tersebut berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

		<i>Ratio, Rasio Hutang, Current Ratio, Quick Ratio, Rasio Rentabilitas Ekonomi, Return on Equity, Return on Investment.</i>		
3	Dwi Raharjo dan Kusumaning (2004)	Variabel independen yang dianalisis adalah <i>Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin</i> dengan variabel dependen adalah perubahan laba.	Analisis regresi	<i>Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
4	Suprihatmi dan Wahyuddin (2003)	Variabel independen : <i>Debt to Equity, Leverage Ratio, Gross Profit Margin, Net Operating Margin, Inventory Turnover, Total Assets Turnover, Return On Investment, Return On Equity</i> dan variabel dependennya pertumbuhan laba	Analisis regresi	<i>Gross Profit Margin, Inventory Turnover, Return On Investment, Return On Equity</i> signifikan untuk digunakan sebagai prediktor pertumbuhan laba satu tahun yang akan datang.
5	Asyik dan Soelistyo (2000)	Variabel dependen pertumbuhan laba, variabel independennya adalah 21 rasio keuangan.	<i>discriminat analysis</i>	S/TA, LTD/TA, NI/S berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba
6	Takarini dan Ekawati (2003)	Variabel independen yang dianalisis adalah: <i>Current Liabilities to Inventory (CLI)</i> ,	<i>Logit Model</i>	CLE dan WCTA berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba pada

		<p><i>Current Liabilities to Equity (CLE), Operating Income to Total Liabilities (OITL), Current Ratio (CR), Cash Flow to Current Liabilities (CFCL), Working Capital to Total Assets (WCTA), Sales to Total Asset (STA), Inventory to Net Working Capital (INWC), Quick Asset to Inventory (QAI), Net Worth to Sales (NWS), Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) dengan variabel dependennya perubahan laba.</i></p>		<p>tingkat signifikansi sebesar 5%</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rasio STA dan NPM tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi perubahan laba.
7	Juliana dan Sulardi (2003)	<p>Variabel independen yang digunakan adalah CR, GPM, <i>Operating Profit Margin (OPM)</i>, NPM, TAT, ROI, ROE dan <i>Leverage Ratio (LR)</i>. Variabel dependen yang digunakan yaitu perubahan laba.</p>	Regresi linear berganda	<p>GPM dan OPM berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba satu tahun kedepan pada tingkat signifikansi 5%</p> <ul style="list-style-type: none"> • TAT dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
8	Suwarno (2004)	<p>Sebanyak 35 rasio keuangan digunakan sebagai variabel independen dan</p>	Regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> • OPPBT, IWC dan NIS berpengaruh positif terhadap perubahan laba satu

		perubahan laba sebagai variable dependen.		tahun ke depan. • WCTA dan TAT tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba satu tahun kedepan.
9	Meythi (2005)	Variabel independen yang digunakan adalah: <i>CR, QR, DR, Equity to Total Taxes (ETA), Equity to Total Liabilities (ETL), Equity to Fixed Asset (EFA), NPM, GPM, ROA, ROE, Inventory Turnover (ITO), Average collection Period (ACP), Fixed Assets Turnover (FAT), Total Asset Turnover (TAT)</i> dan pertumbuhan Laba (PL).	Analisis faktor	Hanya ROA yang berpengaruh positif signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba • TAT dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Sumber : dari berbagai jurnal

2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis

2.3.1 Hubungan *Working Capital to Total Asset* (WCTA) terhadap Pertumbuhan Laba

WCTA merupakan salah satu rasio likuiditas (Riyanto, 1995). Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva

lancar perusahaan, sehingga mampu membayar utang jangka pendeknya tepat pada waktu yang dibutuhkan (Machfoedz, 1999).

WCTA yang semakin tinggi menunjukkan modal operasional perusahaan besar dibandingkan dengan jumlah aktivasnya (*total assets*). Modal kerja yang besar akan memperlancar kegiatan operasi perusahaan sehingga perusahaan mampu membayar hutangnya, dengan demikian pendapatan yang diperoleh meningkat (Reksoprayitno, 1991). Semakin besar WCTA akan meningkatkan laba yang selanjutnya akan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan efisiensi dari selisih antara aktiva lancar (*current assets*) dan hutang lancar (*current liabilities*). Hasil penelitian Takarini dan Ekawati (2003) menunjukkan bahwa WCTA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba satu tahun yang akan datang. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut.

H1 : Rasio WCTA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

2.3.2 Hubungan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba

DER merupakan salah satu rasio solvabilitas. DER menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (Riyanto, 1995).

Semakin tinggi DER menunjukkan semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan. Selain itu, perusahaan akan dihadapkan pada biaya bunga

yang tinggi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Indarti (2000) yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

H2 : Rasio DER berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba

2.3.3 Hubungan *Total Assets Turnover* (TAT) terhadap Pertumbuhan Laba

TAT merupakan salah satu rasio aktivitas. TAT menunjukkan efisiensi penggunaan seluruh aktiva (*total assets*) perusahaan untuk menunjang penjualan (*sales*) (Ang, 1997).

Semakin besar TAT menunjukkan perusahaan efisien dalam menggunakan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan bersihnya. Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga laba yang didapat besar (Ang, 1997). Ini didukung oleh Asyik dan Soelistyo (2000) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa TAT berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut.

H3 : Rasio TAT berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

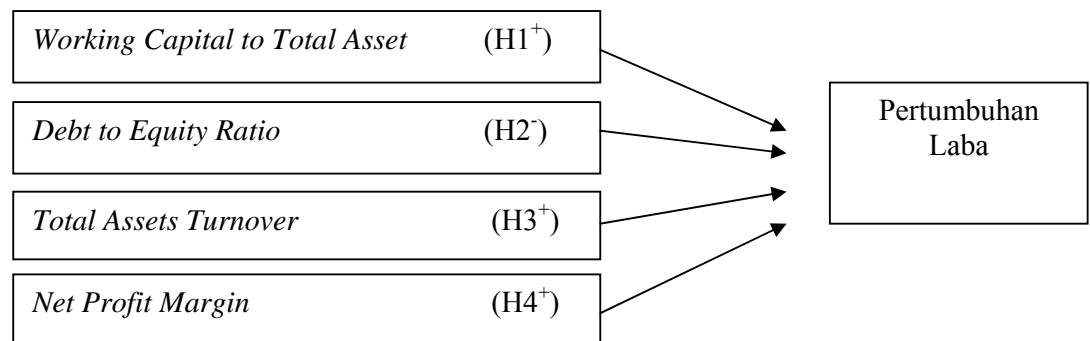
2.3.4 Hubungan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba

NPM termasuk salah satu rasio profitabilitas. NPM menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersihnya (Riyanto, 1995).

NPM yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan. Dengan laba bersih yang besar, bertambah luas kesempatan bagi perusahaan untuk memperbesar modal usahanya tanpa melalui hutang-hutang baru, sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat (Reksoprayitno, 1991). Hal ini didukung Suwarno (2004) dan Asyik dan Soelistyo (2000) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba satu tahun ke depan. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut.

H4 : Rasio NPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber : Ou (1990), Indarti (2000), Asyik dan Soelistyo (2000), Takarini dan Ekawati (2003), Juliana dan Sulardi (2003), Suwarno (2004), Meythi (2005)

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris (Nazir, 1999:182). Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : *Working Capital to Total Asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

H3 : *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

H4 : *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat dan empat variabel bebas.

1. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

2. Variabel Bebas (X)

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari:

a. *Working Capital to Total Asset* (WCTA)

WCTA merupakan salah satu rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar perusahaan, sehingga mampu membayar utang jangka pendeknya tepat pada waktu yang dibutuhkan (Machfoedz, 1999).

WCTA merupakan perbandingan antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar terhadap jumlah aktiva. WCTA dapat dirumuskan sebagai berikut (Riyanto, 1995).

$$\text{WCTA} = \frac{(\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar})}{\text{jumlah aktiva}}$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER merupakan salah satu rasio solvabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.

DER merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri.

DER dapat dirumuskan sebagai berikut (Ang,1997).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}}$$

c. *Total Assets Turnover* (TAT)

TAT merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*. TAT memperlihatkan proporsi antara penjualan bersih dengan seluruh kekayaan yang dimiliki. TAT dapat dirumuskan sebagai berikut (Ang,1997):

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

d. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM merupakan keuntungan neto yang dihasilkan dari setiap rupiah volume usaha. NPM memperlihatkan proporsi antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih dari suatu perusahaan. NPM dapat dirumuskan sebagai berikut (Ang,1997) :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Penjualan Bersih

Ringkasan variabel dan definisi operasional variabel dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI VARIABEL	SKALA	PENGUKURAN
• variabel terikat (Y)			
Pertumbuhan Laba	Selisih laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya.	Rasio	$\frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$
• variabel bebas (X)			
Working Capital to Total Asset	Rasio antara modal kerja (aktiva lancar – hutang lancar) terhadap total aktiva (Riyanto, 1995)	Rasio	$\frac{CA - CL}{TA}$
Debt to Equity Ratio	Rasio antara total hutang dengan modal sendiri	Rasio	$\frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}}$
Total assets turn over	Proporsi antara penjualan bersih dengan seluruh kekayaan yang dimiliki.	Rasio	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total aktiva}}$
Net profit margin	Proporsi antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan	Rasio	$\frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$

	bersih dari suatu perusahaan.		
--	-------------------------------	--	--

Sumber : dikembangkan untuk penelitian

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan akhir tahun pembukuan pada tanggal 31 Desember 2005, 2006, 2007, 2008, 2009 dan 2010. Sumber data dapat diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan di BEI. Laporan keuangan perusahaan tercantum dalam ICMD 2006, ICMD 2007, ICMD 2008, ICMD 2009, ICMD 2010, ICMD 2011.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sejak tahun 2005 sampai dengan 2010 yang berjumlah 146 perusahaan manufaktur.

3.4.2 Sampel

Pemilihan sampel ditentukan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria untuk dipilih menjadi sampel adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan konsisten ada selama periode penelitian (tahun 2005 sampai dengan 2010).
2. Perusahaan manufaktur yang menyediakan data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (tahun 2005 sampai dengan 2010).
3. Perusahaan tidak menghasilkan laba negatif selama periode 2005 sampai dengan 2010.

Berdasarkan pada kriteria ini, jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan konsisten ada selama periode penelitian (tahun 2005 sampai dengan 2010) sebanyak 146 perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap sebanyak 5 perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan laba negatif selama periode 2005 sampai dengan 2010 sebanyak 78 perusahaan. Sehingga diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 63 perusahaan manufaktur.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah dan memprediksi hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Berdasarkan judul, latar belakang, dan perumusan masalah maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk

mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel atau lebih.

Adapun model yang digunakan dari regresi linear berganda yaitu:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X1_{(t-1)} + \beta_2 X2_{(t-1)} + \beta_3 X3_{(t-1)} + \beta_4 X4_{(t-1)} + e1$$

Dimana:

Y_t = Pertumbuhan laba

$X1_{(t-1)}$ = *Working Capital to Total Assets*

$X2_{(t-1)}$ = *Debt to Equity Ratio*

$X3_{(t-1)}$ = *Total Assets Turnover*

$X4_{(t-1)}$ = *Net Profit Margin*

β_0 = Konstanta

$e1$ = variabel pengganggu

3.5.1 Pengujian Asumsi Klasik

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik, memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Test statistik yang digunakan antara lain: analisis grafik histogram, *normal probability plots* dan *Kolmogorov Smirnov test* (Ghozali, 2005).

Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik.

1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* adalah sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S).

Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual terdistribusi normal

H_a = Data residual tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.

b. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan statistik maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2005), uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi di antara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terdapat korelasi antara variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen adalah nol.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi

lainnya, biasanya dijumpai pada data deret waktu (*time series*). Konsekuensi adanya autokorelasi dalam model regresi adalah *variance sample* tidak dapat menggambarkan *variance* populasinya, sehingga model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai independen tertentu (Ghozali, 2005).

Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW test) (Ghozali, 2005). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

Tabel 3.2
Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi, Positif atau negatif	Tdk ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali (2005)

3.5.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model

regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Dasar analisisnya:

1. Jika ada pola tertentu ,seperti titik –titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola tertentu serta titik–titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, maka mengindikasikan telah terjadi homokedastisitas.

Analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan, semakin sulit untuk mengintepretasikan hasil grafik plot.

Oleh sebab itu diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil, salah satunya dengan uji Glejser (Ghozali, 2005). Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser dilakukan sebagai berikut.

1. Apabila probabilitas nilai test dari persamaan regresi signifikan statistik, yang berarti data empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas.
2. Apabila probabilitas nilai test tidak signifikan statistik, maka berarti data empiris yang diestimasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan pengujian normalitas dan pengujian atas asumsi-asumsi klasik, langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian atas hipotesis 1 (H1) sampai dengan hipotesis 4 (H4). Pengujian tingkat penting (*Test of significance*) ini merupakan suatu prosedur dimana hasil sampel digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis (Gujarati, 1999) dengan alat analisis yaitu uji t, uji F dan nilai koefisien determinansi (R^2). Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik, apabila uji nilai statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan bila uji nilai statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

3.5.2.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen (Ghozali, 2005). Nilai yang digunakan adalah adjusted R^2 karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua buah.

3.5.2.2 Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh WCTA, DER, TAT, dan NPM terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di Bursa Efek

Indonesia secara simultan. Langkah–langkah yang dilakukan adalah (Gujarati, 1999) :

a. Merumuskan Hipotesis (H_a)

H_a diterima: berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba) secara simultan.

b. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0.05 ($\alpha=0,05$)

c. Membandingkan F hitung dengan F tabel

Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus (Gujarati, 1999):

$$F \text{ hitung} = \frac{(1-R) / (N-k)}{R / (k-1)}$$

dimana:

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Banyaknya koefisien regresi

N = Banyaknya Observasi

1. Bila F hitung < F tabel, variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Bila F hitung > F tabel, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

d. Berdasarkan Probabilitas

Dengan menggunakan nilai probabilitas, H_a akan diterima jika probabilitas kurang dari 0,05

e. Menentukan nilai koefisien determinasi, dimana koefisien ini menunjukkan seberapa besar variabel independen pada model yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependennya.

3.5.2.3 Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh WCTA, DER, TAT, dan NPM terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia secara individual. Oleh karena itu uji t ini digunakan untuk menguji hipotesis Ha1, Ha2, Ha3, Ha4. Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut (Gujarati, 1999) :

a. Merumuskan hipotesis (Ha)

Ha diterima: berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba) secara parsial.

b. Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05

Membandingkan t hitung dengan t tabel,. Jika t hitung lebih besar dari t tabel maka Ha diterima.

Nilai t hitung dapat dicari dengan rumus (Gujarati, 1999) :

$$T \text{ hitung} = \frac{\text{Koefisien Regresi}}{\text{Standar Deviasi}}$$

1. Bila $-t_{\text{tabel}} < -t_{\text{hitung}}$ dan $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, variabel independen secara individu tak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Bila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$, variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Berdasarkan probabilitas

H_a akan diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 (α)

d. Menentukan variabel independen mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen. Hubungan ini dapat dilihat dari koefisien regresinya.